



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat Pada Perawat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

Yetri Elpianti¹, Handi Rustandi^{2*}, Nuche Marlianto³

^{1,2,3} Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

ABSTRAK

Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat pada perawat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian analitik observasional ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan Teknik *total sampling*, dengan sampel penelitian sebanyak 47 orang perawat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis data penelitian menggunakan uji chi-square. Hasil Analisis uji univariat menunjukkan dapat diketahui bahwa dari 47 orang perawat hampir sebagian responden 21 (44%) pengetahuan cukup, sedangkan hasil uji bivariat didapatkan sebagian besar responden patuh 27 (57%) dan hampir sebagian responden tidak patuh 20 (42.6%) didapat nilai p-value $0.000 < 0.05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat. Kesimpulan penelitian bahwa kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat sangat ditentukan oleh pengetahuan yang baik.

Kata kunci: Kepatuhan Minum Obat, Perawat, Pengetahuan

ABSTRACT

Compliance is an individual's behavior (for example: taking medication, following a diet, or making lifestyle changes) according to therapy and health recommendations. The level of compliance can start from heeding every aspect of the recommendation to complying with the plan. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with the principles of drug administration in nurses at the Seginim Community Health Center, South Bengkulu Regency. This type of observational analytical research uses a cross-sectional design using the total sampling technique, with a sample of 47 nurses at the Seginim Community Health Center, South Bengkulu Regency. Research data analysis used the chi-square test. The results of the univariate test analysis showed that of the 47 nurses, almost 21 (44%) respondents had sufficient knowledge, while the results of the bivariate test showed that most respondents were compliant 27 (57%) and almost all respondents were non-compliant 20 (42.6%) obtained a p-value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a relationship between the level of knowledge and compliance with the principles of drug administration. The conclusion of the study is that compliance with the principles of drug administration is largely determined by good knowledge.

Keywords: Medication Compliance, Nurse, Knowledge

Koresponden:

Nama : Handi Rustandi
Alamat : Jl. Merapi Raya No. 43 Kebun Tebeng Kota Bengkulu 38228.
No. Hp : 0813-6772-9484
e-mail : Handi@unived.ac.id

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Kualitas pelayanan di Puskesmas sangat ditentukan oleh kompetensi tenaga kesehatan, khususnya perawat yang memiliki peran sentral dalam berbagai aspek pelayanan, termasuk dalam pemberian obat [1]. Pemberian obat merupakan tindakan keperawatan yang memerlukan ketelitian, pemahaman menyeluruh, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keselamatan pasien untuk mencegah terjadinya kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien [2,3].

Menurut World Health Organization, kesalahan dalam pemberian obat (*medication error*) merupakan isu global yang signifikan dan menjadi penyebab lebih dari satu juta kejadian yang sebenarnya dapat dicegah setiap tahun [4]. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan perawat mengenai prinsip pemberian obat. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencegah kesalahan ini adalah penerapan prinsip “6 benar” dalam pemberian obat, yaitu: benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, dan benar dokumentasi. Prinsip ini harus menjadi pedoman yang diterapkan secara konsisten dalam praktik keperawatan [5].

Data dari The Joint Commission for Accreditation of Healthcare Organizations (JCAHO) menunjukkan bahwa dari 98.000 kematian di rumah sakit setiap tahun, sekitar 44.000 kasus di antaranya disebabkan oleh kesalahan medis. Joint Commission International (JCI) dan WHO [6] juga melaporkan bahwa sekitar 70% insiden kesalahan pengobatan yang terjadi di beberapa negara menyebabkan dampak serius, bahkan hingga cacat permanen. Di Indonesia, laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemberian obat merupakan insiden keselamatan pasien yang paling sering terjadi [7]. Di Provinsi Sulawesi Selatan, kesalahan pemberian obat menempati posisi pertama dari sepuluh besar insiden yang dilaporkan dengan persentase sebesar 24,8%.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara tahun 2021 mencatat adanya 10 insiden keselamatan pasien di RS Elim Rantepao terkait pelanggaran terhadap prinsip “7 benar” dalam pemberian obat. Enam dari insiden tersebut melibatkan kesalahan dosis dan waktu pemberian obat. Dampak dari insiden ini tidak hanya menimbulkan trauma psikologis bagi pasien, tetapi juga memperpanjang masa perawatan dan meningkatkan biaya pelayanan kesehatan akibat penggunaan alat diagnostik yang tidak perlu.

Pengetahuan perawat yang memadai mengenai prinsip-prinsip pemberian obat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam praktik klinis. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya *medication error*. Osanlou et al. [8] melaporkan bahwa sekitar 250.000 pasien di Inggris mengalami reaksi obat yang tidak diinginkan (*Adverse Drug Reaction*) setiap tahun. Vaismoradi et al., [9] juga menyebutkan bahwa 70% dari kesalahan pengobatan di beberapa negara dapat menyebabkan kecacatan permanen.

Selain pengetahuan, kepatuhan perawat dalam menjalankan prosedur juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keselamatan pasien. Syah et al., [10] menekankan bahwa setiap tindakan perawat membawa konsekuensi terhadap kondisi pasien, sehingga pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip keselamatan pasien, terutama dalam pemberian obat, sangat penting untuk dikaji.

Di Kabupaten Bengkulu Selatan, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat, Puskesmas Seginim merupakan Puskesmas dengan jumlah tenaga kesehatan terbanyak, yaitu sebanyak 47 orang. Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 di Puskesmas tersebut menunjukkan bahwa 3 dari 9 perawat belum melaksanakan prinsip pemberian obat secara patuh, dan sebagian lainnya tidak tepat waktu dalam pemberian obat. Beberapa perawat juga mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan terkait prinsip pemberian obat, dan hanya mengandalkan poster edukatif yang ditempel di ruang perawat.

Melihat tingginya potensi risiko dan pentingnya aspek keselamatan dalam pemberian obat, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan prinsip pemberian obat. Diharapkan hasil

dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek keselamatan pasien di Puskesmas.

METODE

Penelitian analitik observasional ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara variabel tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka dalam melaksanakan prinsip pemberian obat.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, mulai tanggal 4 November hingga 31 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di Puskesmas rawat inap Seginim, dengan jumlah total sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bertugas secara aktif di Puskesmas serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang cuti (cuti hamil, cuti sakit, maupun cuti lainnya) pada saat penelitian berlangsung, perawat yang tidak bertugas secara langsung dalam pelayanan keperawatan seperti staf administrasi atau manajerial, serta perawat yang sedang mengikuti pendidikan lanjutan atau pelatihan di luar Puskesmas selama periode pengumpulan data.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan. Kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan mengenai prinsip pemberian obat yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban yang dicentang oleh responden. Sementara itu, kuesioner kepatuhan terdiri dari 34 item pernyataan positif (*favourable*) yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen institusi, khususnya data kepegawaian bidang keperawatan terkait jumlah perawat pelaksana yang bertugas di Puskesmas Seginim. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yakni: *editing* untuk memeriksa kelengkapan data, *coding* untuk mengubah jawaban menjadi kode angka, *tabulating* untuk menyusun data ke dalam tabel, *processing* dengan mengentri data ke dalam program SPSS, serta *cleaning* untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah dientri.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, baik variabel independen (tingkat pengetahuan perawat) maupun variabel dependen (kepatuhan dalam pemberian obat). Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan terhadap prinsip pemberian obat menggunakan uji statistik Chi-Square (χ^2), dan dilanjutkan dengan uji *Contingency Coefficient* untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Responden diberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti menjamin *anonymity* dengan tidak mencantumkan nama responden dan menggantinya dengan kode. Selain itu, prinsip *confidentiality* dijaga dengan tidak mengungkapkan informasi pribadi responden. Penelitian ini juga telah memperoleh *ethical clearance* dari komite etik yang berwenang sebagai bukti bahwa proses penelitian dilakukan sesuai dengan kaidah etik dan integritas ilmiah.

HASIL

Tabel 1. Gambar Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Pemberian Obat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	8	17.0
Cukup	21	44.7
Baik	18	38.3

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden 21(44%) dengan tingkat pengetahuan cukup.

Table 2. Gambaran Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat

Kepatuhan	Frekuensi	Persen (%)
Patuh	27	57.4
Tidak patuh	20	42.6

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat Sebagian besar responden (57%) patuh dalam melaksanakan prinsip pemberian obat.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat Pada Perawat

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value	Contingency Coefficient
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	94.5	1	5.6	18	38.5	0.001	0.532
Cukup	9	42.9	12	57.1	21	44.7		
Kurang	1	12.5	7	87.5	8	17		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat pada perawat dari 47 orang perawat terdapat Sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan prinsip pemberian obat sebanyak 27orang (57%) dan hampir Sebagian responden tidak patuh sebanyak 20 orang (42.6%) perawat tidak patuh dalam memberikan obat.

Hasil uji *pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 18.519$ dengan $p\text{-value}=0.001<0.05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan kepatuhan perawat dalam pemberian obat antara perawat pengetahuan baik, cukup dan kurang, maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0.532$ dengan $p\text{-value}=0.001<0.05$ berarti signifikan karena nilai ini terletak dalam interval 0.60-0.80 maka kategori hubungan erat. Hasil uji *Risk stimate* didapat nilai $RP = 2.625 (1.568 - 4.495)$ artinya pengetahuan perawat kurang adalah penyebab ketidakpatuhannya memberikan obat di puskesmas seginim kabupaten Bengkulu selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan prinsip pemberian obat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini terlihat dari hasil analisis bivariat yang menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat hubungan bermakna secara statistik antara kedua variabel. Selain itu, nilai Contingency Coefficient sebesar 0.532 mengindikasikan adanya kekuatan hubungan yang cukup erat antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam pemberian obat.

Lebih lanjut, distribusi responden dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa dari 47 perawat, sebagian besar (44.7%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, dan sebanyak 38.3% berada dalam kategori baik. Sebaliknya, sebanyak 17% responden memiliki pengetahuan yang masih kurang. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat perawat yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar keselamatan dalam pemberian obat, seperti prinsip “6 benar”, yang mencakup benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, dan benar dokumentasi. Kurangnya pemahaman ini berpotensi meningkatkan risiko medication error yang dapat membahayakan keselamatan pasien [11].

Tingkat kepatuhan perawat juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 57.4% perawat dikategorikan patuh, sementara 42.6% tidak patuh dalam melaksanakan prinsip pemberian obat. Temuan ini cukup mengkhawatirkan mengingat bahwa kepatuhan dalam pemberian obat merupakan bagian krusial dari praktik keperawatan yang aman. Perawat yang tidak mematuhi prosedur dan prinsip-prinsip pemberian obat berisiko tinggi menyebabkan kesalahan medik seperti pemberian obat yang salah dosis, salah waktu, atau salah pasien. Keadaan ini sejalan dengan laporan WHO [12] yang menyatakan bahwa lebih dari satu juta kejadian kesalahan pemberian obat setiap tahun dapat dicegah jika perawat menerapkan prinsip dasar pemberian obat secara konsisten.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengetahuan sebagai faktor penentu utama dalam pembentukan kepatuhan. Dari data hasil uji statistik, perawat dengan pengetahuan baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, yakni 94.5% dari kelompok ini termasuk dalam kategori patuh. Sebaliknya, perawat yang memiliki pengetahuan kurang menunjukkan kepatuhan yang sangat rendah, hanya 12.5%. Hal ini mendukung pandangan Lawrence Green dalam teori PRECEDE yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan [13,14]. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang patuh terhadap standar operasional prosedur.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nopita et al., [15] yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip keselamatan pasien, termasuk dalam hal pemberian obat. Penelitian lain oleh Asefa et al., [3] juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan menjadi penyebab utama tingginya angka kesalahan pengobatan yang berdampak pada kecacatan permanen pada pasien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang keperawatan harus menjadi perhatian utama dalam sistem pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas yang menjadi garda terdepan pelayanan.

Meski demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak semua perawat yang memiliki pengetahuan cukup menunjukkan kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan perawat, seperti sikap, beban kerja, motivasi, budaya kerja, serta pengawasan dari atasan. Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan harus dibarengi dengan pendekatan manajerial dan sistem pendukung yang dapat mendorong perawat untuk lebih konsisten dalam menerapkan prinsip pemberian obat. Strategi pelatihan berkelanjutan, supervisi rutin, dan pembentukan budaya keselamatan pasien yang kuat sangat diperlukan dalam praktik keperawatan sehari-hari [7,14].

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi perbaikan mutu pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas, khususnya dalam upaya pencegahan medication error. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk mengadakan pelatihan berkala, menyusun pedoman teknis yang mudah diakses, serta memperkuat sistem pelaporan insiden sebagai bentuk transparansi dan pembelajaran kolektif. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan, tetapi juga berdampak positif pada keselamatan dan kualitas hidup pasien yang dilayani oleh perawat di lini pelayanan primer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan prinsip pemberian obat di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan prinsip “6 benar” dalam pemberian obat. Sebaliknya, perawat dengan pengetahuan yang rendah memiliki kecenderungan tidak patuh. Disarankan agar pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan memberikan pelatihan rutin kepada perawat mengenai prinsip pemberian obat dan keselamatan pasien. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kepatuhan perawat dalam pemberian obat serta pengawasan langsung dari atasan untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatimah S, Rochmah NN, Pertiwi Y. Analisis Kejadian Medication Error Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Cilacap. *J Ilm Jophus J Pharm UMUS*. 2021;2(02):71–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ghezaywi Z, Alali H, Kazzaz Y, Ling CM, Esabia J, Murabi I, et al. Targeting zero medication administration errors in the pediatric intensive care unit: A Quality Improvement project. *Intensive Crit Care Nurs*. 2024;81:103595. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Asefa S, Aga F, Dinegde NG, Demie TG. Knowledge and practices on the safe handling of cytotoxic drugs among oncology nurses working at tertiary teaching hospitals in Addis Ababa, Ethiopia. *Drug Healthc Patient Saf*. 2021;71–80. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Krówczyńska D, Jankowska-Polańska B. Polish nurses’ knowledge of heart failure self-management principles. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(3):1327. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Wahyuni AS, Efendi S, Sriyanah N. Elevating factors obedience nurse in application principle six correct giving drug: literature reviews. *Int J Public Heal Excell*. 2023;2:562–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Öz GÖ, Arslanli SE, Pekyigit A. Pediatric nurses’ experiences of implementing the ‘ten right principles’ in safe medication management: A descriptive phenomenological study. *J Pediatr Nurs*. 2024;78:97–105. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Schmidt NA, Brown JM. Evidence-Based Practice for Nurses: Appraisal and Application of Research with Navigate Advantage Access. Jones & Bartlett Learning; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Osanlou R, Walker L, Hughes DA, Burnside G, Pirmohamed M. Adverse drug reactions, multimorbidity and polypharmacy: a prospective analysis of 1 month of medical admissions. *BMJ Open*. 2022;12(7):e055551. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Vaismoradi M, Tella S, A. Logan P, Khakurel J, Vizcaya-Moreno F. Nurses’ adherence to patient safety principles: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(6):2028. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Syah DZR, Kurniawan A. Factors influencing nurse compliance in applying the six principles of drug

- administration at RSUD Wates. In: International Conference on Health and Medical Sciences (AHMS 2020). Atlantis Press; 2021. p. 157–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Putri MS, Dhamanti I. Systematic Review: Pengaruh Penggunaan Resep Elektronik terhadap Kejadian Kesalahan Pengobatan di Rumah Sakit. *J Kesehat komunitas (Journal community Heal.* 2024;10(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. World Health Organization. Medication Without Harm [Internet]. [[View at Publisher](#)]
 13. Puspitasari SD, Dewanto A, Holipah H, Muliawan AI. Seven Rights of Medication Administration: Nurses' Knowledge, Attitude, and Compliance. *J Kedokt Brawijaya.* 2022; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Yilmaz Coşkun E, Özsaban A, Üzen Cura Ş. Examination of the relationship between nurses' adherence to medication administration principles and their attitudes toward patient safety. *J Eval Clin Pract.* 2024; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Nopita R, Yasin NM, Endarti D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesesuaian Indikator Pengelolaan Obat Terhadap Capaiannya di Instalasi Farmasi Rumah Sakit, A Literature Review. *Generics J Res Pharm.* 2024;4(1):18–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]